



PENERAPAN KEMAMPUAN ASPEK POSITIF DALAM MENINGKATKAN HARGA DIRI PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH

Anjelina Uaneto¹, Rusli Abdullah², Basmala Harun³, Nubaiti⁴

¹²³⁴Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-11-11

Revised: 2023-11-21

Accepted: 2023-11-30

Keywords:

Low self-esteem;

Positive aspect capabilities

Kata Kunci:

Harga diri rendah;

Kemampuan aspek positif

This is an open access article
under the **CC BY-SA** license:



ABSTRACT

Background: Early mobilization is one of the most important factors that support the wound healing process and has an influence on the integrity of body functions, including improving uterine contractions, avoiding abnormal bleeding, accelerating lochea expulsion, and increasing blood circulation.

Objective: To determine the implementation of early mobilization in improving wound healing in post-cesarean section mothers

Method: This research used a descriptive case study approach conducted on two mothers post sectio caesarea on the first day with primiparous

Results: This research was conducted for three days on two primiparous mothers post sectio caesarea on the first day, showing that respondents on the first and second days experienced wound healing from poor wound healing to quite improved wound healing.

Conclusion: The implementation of early mobilization has an effect on the wound healing process in post-cesarean section mothers.

ABSTRAK

Latar Belakang: Penderita gangguan jiwa setiap tahun mengalami peningkatan dengan jumlah sekitar 24 juta orang di seluruh dunia dan diantaranya adalah harga diri rendah.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh kemampuan aspek positif yang dimiliki pasien dalam meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris untuk menyelidiki dan mengetahui aspek positif yang dimiliki pasien dengan harga diri rendah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan dianalisis dengan cara konten analisis yang menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil: Hasil penelitian ini dilakukan selama tiga hari menunjukkan bahwa Hari kedua setelah pemberian kemampuan aspek positif, harga diri rendah cukup meningkat dan hari ketiga harga diri rendah kedua responden menurun dengan skor 1.

Kesimpulan: Penerapan kemampuan aspek positif yang dimiliki oleh kedua pasien secara signifikan dapat meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah.

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Anjelina Uaneto

Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

Telp. 081818713020

Email: anjelinauaneto@gmail.com

PENDAHULUAN

Harga diri rendah merupakan perasaan yang tidak berharga dan tidak penting. Harga diri rendah disebabkan karena adanya penilaian negatif terhadap kemampuan diri sendiri, disertai dengan perawatan diri yang kurang, misalnya berpakaian tidak rapi, berbicara, tidak memandang ke arah pembicara, paling sering memandang. Seseorang yang mengalami harga diri rendah selalu berasumsi bahwa dirinya dalam bahaya (Mulyawan & Agustina, 2019). Harga diri yang rendah biasanya menimbulkan perasaan negatif pada dirinya, dimana penderita cenderung mengalami kurang percaya diri, rasa tidak berharga dan perasaan tidak selalu dapat mencapai keinginannya (Fazriyani & Mubin, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 penderita gangguan jiwa meningkat setiap tahunnya, sekitar 24 juta orang atau satu dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka tersebut merupakan satu dari 222 orang (0,45%) dikalangan orang dewasa. Penyakit ini tidak sesering gangguan mental lainnya. Biasanya dimulai pada akhir masa remaja hingga dua puluhan dan cenderung dimulai lebih awal pada pria dibandingkan pada wanita (Tuasikal et al., 2019). Di Indonesia data dari Riskesdes (2018) menunjukkan bahwa prevalensi penderita gangguan kesehatan jiwa di Indonesia meningkat hingga 7,0% dari total penduduk. Angka tertinggi diduduki oleh Provinsi Bali dengan presentase 11.0% dan angka terendah ditempati oleh Provinsi Kepulauan Riau dengan presentase 3.0%, dari presentase penderita gangguan jiwa 84.9% di Indonesia menjalani pengobatan dan 15.1% tidak menjalani pengobatan (Syah et al., 2019).

Data dari RSKD Provinsi Sulawesi Selatan periode 2015 dijumpai penderita gangguan jiwa sekitar 16,517 orang pasien gangguan jiwa. Berdasarkan data terbaru periode Januari sampai dengan September 2016 pasien gangguan jiwa yang dirawat di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan tidak mengalami perubahan (Rahajeng et al., 2022).

Keterampilan positif merupakan keterampilan atau aspek positif yang dikuasai seseorang sehingga klien mampu menentukan tindakan yang seimbang dengan keterampilannya. Bagi pasien harga diri rendah yang menganggap bahwa dirinya tidak bisa dan tidak berguna, pelatihan keterampilan positif dapat digunakan untuk menggali aspek keterampilan positifnya sehingga klien diharapkan dapat melihat dirinya berguna dan menjadi baik sebagai individu (Seto et al., 2021).

Harga diri yang tinggi menggambarkan individu yang, meskipun melakukan kesalahan, kehilangan dan kegagalan, memiliki rasa penerimaan diri tanpa syarat sebagai kualitas yang berharga dan penting. Orang yang terus-menerus menganggap tidak berharga, tidak berharga, dan rendah diri akibat penilaian negatif terhadap diri sendiri dan kemampuannya merupakan gambaran orang yang mempunyai harga diri rendah (Silitonga et al., 2020).

Menurut penelitian (Atmojo & Purbaningrum, 2021) menjelaskan bahwa latihan kemampuan positif sangat bervariasi. Latihan kemampuan positif dimaksud terdiri dari aktivitas merias diri, terapi menjahit, aktivitas mencuci, kegiatan menggambar dan kegiatan Plant Therapy. Secara signifikan menunjukkan semua latihan kemampuan positif dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang masih dimiliki klien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2016) yang menjelaskan bahwa aspek positif seperti melakukan terapi aktivitas kelompok secara signifikan dapat memberikan dampak yang positif serta dapat membantu klien untuk meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptive terutama pada klien harga diri rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh kemampuan aspek positif yang dimiliki pasien dalam meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris, yaitu metode yang digunakan untuk menyelidiki dan mengetahui gejala harga diri rendah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kenanga RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan selama tiga hari mulai tanggal 10 s/d 12 Juli 2023.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah dua orang pasien dengan harga diri rendah dengan kriteria inklusi: Pasien dengan diagnosis HDR; Bersedia menjadi responden; Berusia 20-50 tahun; Berjenis kelamin perempuan; Dirawat di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dengan cara penulis melakukan kunjungan langsung di RSKD Dadi provinsi Sulawesi selatan makassar, serta melakukan pengamatan secara langsung tentang masalah studi kasus selama 3 hari berturut-turut.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam studi kasus ini dilakukan dengan cara konten analisis, yaitu mengidentifikasi dan mengklarifikasi unit-unit yang muncul dalam data, kemudian menafsirkan data sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data juga dilakukan dengan cara triangulasi, yakni memilih data dari sumber yang berbeda-beda untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar dan akurat.

HASIL

Karakteristik Responden I

Ny "E" berusia 28 thn beragama islam, pendidikan terakhir SMP dan sebelumnya bekerja sebagai seorang ibu rumah tangga, alamat di soppeng. Ny "R" saat ini sedang dirawat di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan dari tanggal 30 januari 2022 dengan diagnosis medis skizoprenia..

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Aspek Positif dalam Meningkatkan Harga Diri pada Ny "E" dan Ny "S" dengan Harga Diri Rendah di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan

No	Kemampuan Aspek Positif	Klien Ny "E"						Klien Ny "S"					
		Hari I		Hari II		Hari III		Hari I		Hari II		Hari III	
		Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1.	Pasien mampu memperkenalkan diri	✓	✓					✓	✓				
2.	Pasien melakukan aktivitas secara mandiri	✓	✓	✓				✓	✓				
3.	Pasien merasa yakin tentang kemampuannya	✓			✓	✓	-	✓	✓			-	-
4.	Pasien melakukan perawatan secara mandiri	✓	✓	✓					✓	✓			
5.	Pasien bersikap positif terhadap dirinya sendiri	✓		✓				✓		✓	-		
	Skor	5	3	3	1	1	0	4	4	2	0	0	0

Keterangan: ✓ = Ya;

Skor 1-2 Harga diri rendah menurun; 2-4 Harga diri rendah cukup meningkat; 4-5 Harga diri rendah meningkat

Tabel 1 menunjukkan skor pre pada hari pertama Ny.E sebelum dilakukan penerapan kemampuan aspek positif adalah skor 5, dan setelah pemberian kemampuan aspek positif harga diri rendah cukup meningkat menjadi skor 3. Pada hari kedua terjadi penurunan harga diri rendah menjadi skor 1, selanjutnya pada hari ketiga harga diri rendah pasien menurun menjadi 0. Sedangkan pada responden kedua Ny S skor pada hari pertama sebelum dan sesudah di berikan penerapan kemampuan aspek positif di dapatkan skor 4. Pada hari kedua harga diri rendah menurun menjadi skor 2 dan menurun menjadi skor 0 setelah penerapan kemampuan aspek positif, dan setelah hari ketiga skor pre dan post adalah 0.

DISKUSI

Berdasarkan dari hasil studi kasus yang sudah dilakukan penulis pada responden pertama Ny “E” dan responden kedua Ny “S” di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 yang dilakukan selama 3 hari, ditemukan perbedaan sebelum dan sesudah menggali kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri pada kedua responden.

Hasil menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga diri rendah pada kedua responden hal ini ditujukan pada skore pre hari pertama Ny.E adalah skore 5 dan post menjadi skore 3, pada hari kedua dan hari ketiga harga diri rendah menjadi skor (0). Sedangkan pada responden kedua Ny S jauh lebih cepat mengalami penurunan sebelum waktu 3 hari dibandingkan responden pertama. Pada hari pertama sebelum intervensi didapatkan nilai 4, dan setelah intervensi turun menjadi 0, demikian dengan hari kedua dan ketiga skor yang diperoleh adalah 0.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2022). HDR ialah perasaan yang tidak berharga, tidak lagi berarti dan menarik diri dalam jangka panjang, akibat penilaian negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan seseorang, yang sering kali disertai dengan perawatan diri, berpakaian buruk, tidak berani memandang seseorang. Berbicara lebih sering melihat ke bawah dan berbicara perlahan dan lembut.

Pada hari pertama kunjungan pada Ny. E dan Ny. S pukul 09.00 pada hari senin 10 juli 2023 setelah dilakukan penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri rendah pasien belum mengalami perkembangan yaitu pasien belum percaya diri dan memperkenalkan dirinya pada orang lain masih meningkat melakukan aktivitas meningkat (mis merapikan tempat tidur), perawatan secara mandiri (mis berpakaian kurang rapi) meningkat. Penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri rendah belum dapat memberikan perubahan terhadap perilaku keseharian pada pasien harga diri rendah. Hal ini Sejalan dengan (Fazriyani & Mubin, 2021). Kebanyakan pasien dengan harga diri rendah memiliki tanda dan gejala antara lain kritik diri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup pesimis, penurunan produktivitas, dan penolakan terhadap kemampuan diri. Selain itu, harga diri yang rendah tercermin dari penampilan individu, yakni. yaitu tidak memperhatikan penampilan, berpakaian sembarangan, tidak berani menatap ke arah pembicara, mendominasi menunduk dan berbicara pelan-pelan (nada rendah).

Pada hari kedua kunjungan pada Ny.E Dan Ny.S pukul 09.45 pada hari Selasa 11 juli 2023 setelah dilakukan penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri rendah pasien sudah mengalami perkembangan pasien memperkenalkan diri dan percaya diri sudah cukup meningkat, kemampuan melakukan aktivitas secara mandiri (mis merapikan tempat tidur) cukup meningkat, kemampuan melakukan perawatan diri (mis berpakaian kurang rapi) cukup meningkat.

Dari data diatas hari kedua peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan meningkatkan harga diri rendah dapat memberikan hasil perubahan dari perilaku kehidupan sehari-hari menjadi lebih membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Fazriyani & Mubin, 2021) menunjukkan bahwa kemampuan positif efektif untuk meningkatkan harga diri rendah pasien terbukti dengan pasien kelolaanya diajarkan merapikan tempat tidur, klien mengatakan mampu sesudah merapikan tempat tidur. Hasil penelitian lainnya oleh (sihombing Rinancy et al., 2022) melaporkan bahwa klien mampu melakukan positif efektif dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri klien itu sendiri.

Pada hari ketiga kunjungan pada Ny. E dan Ny. S pukul 10.00 pada hari Rabu 12 juli 2023 setelah dilakukan penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri rendah pasien mengalami perkembangan pasien memperkenalkan diri dan percaya diri meningkat kemampuan melakukan aktivitas secara mandiri (mis merapikan tempat tidur) menurun kemampuan melakukan perawatan diri (mis berpakaian kurang rapi) menurun.

Dari data kedua responden diatas dihari ketiga menyimpulkan bahwa penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri rendah dapat memberikan hasil perubahan dari perilaku kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fazriyani & Mubin, 2021) didapatkan hasil pasien mampu melakukan kegiatan positif yang diharapkan, sehingga pemberian latihan kemampuan aspek positif efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan positif yang masih dimiliki oleh pasien.

Dilihat dari hasil perbandingan dari kedua pasien tersebut sebelum dan sesudah diberikan penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri kedua pasien mengalami perkembangan yang sebelumnya kedua pasien masih beresiko harga diri rendah, namun setelah

diberikan penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri kedua pasien tersebut sudah bisa menerapkan kegiatan sehari-hari pasien.

Menurut Herman (Seto et al., 2021) mengungkapkan bahwa cara mengontrol HDR yakni, membicarakan kemampuan aspek positif yang dimiliki klien, membantu pasien memilih atau menetapkan kemampuan yang akan dipilih dan menyusun jadwal pelaksanaan kemampuan yang telah dilatih dalam rencana harian, melatih pasien melakukan kegiatan lain sesuai dengan kemampuan pasien, latihan kemampuan positif merupakan suatu latihan untuk menggali kemampuan atau aspek-aspek positif yang dimiliki oleh masing-masing individu dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan yang ada pada diri sendiri, berdasarkan penelitian (Seto et al., 2021) didapatkan hasil klien dapat membina hubungan saling percaya, klien dapat melaksanakan perawatan diri, dengan bantuan perawat, serta klien dapat melakukan perawatan diri (Syafitri, 2020).

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan kemampuan aspek positif untuk meningkatkan harga diri sangat bervariasi, seperti memperkenalkan diri, aktivitas merapikan tempat tidur, melakukan perawatan diri, Pasien merasa yakin tentang kemampuannya, Pasien bersikap positif terhadap dirinya sendiri. Secara signifikan semua latihan kemampuan aspek positif dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan yang dimiliki klien.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan cara menggali kemampuan aspek positif yang dimiliki pasien dapat meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah. Oleh karena itu, diharapkan agar kemampuan aspek positif terus ditingkatkan dan diimplementasikan di pelayanan kesehatan, agar pasien dengan harga diri rendah dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021). Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 6.
- Diyanti, N., & Ntan Maharani S, B. (2022). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Harga Diri Rendah. *Associate's Degree in Nursing Study Program Faculty*, 7(1), 1–33.
- Fazriyani, G. Y., & Mubin, M. F. (2021). Peningkatan harga diri pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah dengan menggunakan terapi latihan kemampuan positif. *Ners Muda*, 2(3), 159. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.6229>
- Maulana, I., Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2016). Terapi Aktivitas Kelompok Untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR). *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i12.7400>
- Mulyawan, M., & Agustina, M. (2019). Terapi Kreasi Seni Menggambar Terhadap Kemampuan Melakukan Menggambar Bentuk pada Pasien Harga Diri Rendah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 380–387. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.325>
- Oktaviani, S., Hasanah, U., & Utami, I. T. (2022). Penerapan terapi Menghardik Dan Menggambar pada Pasien Halusinasi Pendengaran. *Journal Cendikia Muda*, 2(September), 407–415. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/365/226>
- Oktiviani, D. (2020). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn.K dengan masalah Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran di Ruang Rukan Rumah Sakit Jiwa Tampan. *Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Riau. Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Rahajeng, W., Moh. Projo, A., & Dewi Puji, A. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal PENA*, 33(1), 1–12.
- Seto, B., Atmojo, R., & Mustika Ayu, P. (2021). Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia. *Nursing Science Journal*, 2(1).

- Sihombing, I., Silitonga, Jesika Serevin, Simanjuntak, J., Tanjung, K., & Pardede, Jek Amidos. (2022). *Penerapan Terapi Generalis SP 1-4 Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis Pada Penderita Skizofrenia*. 14(2), 1–52.
- Syafitri, F. (2020). Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . A Dengan Masalah Harga Diri Rendah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–52.
- Syah, A., Pujiyanti, D., & Widyantoro, T. (2019). *Manajemen Peningkatan Harga Diri pada Pasien Harga Diri Renda*. 4–11.
- Sukaesti, D. (2019). Sosial Skill Training Pada Klien Isolasi Sosial. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.1.2018.19-24>
- Tuasikal, H., Siauta, M., & Embuai, S. (2019). Upaya Peningkatan Harga Diri Rendah Dengan Terapi Aktivitas Kelompok (Stimulasi Persepsi) di Ruang Asoka (Sub Akut Laki) RSKD Provinsi Maluku. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 2(4), 345–351. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.210>